

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada prinsipnya memberikan paham mengenai nilai-nilai Kristiani yang memuat berbagai nilai-nilai spiritual dan dasar-dasar moralitas yang kokoh dalam menghadapi godaan lingkungan sekitar.¹ Nilai-nilai spiritualitas sendiri telah menjadi panduan dalam kehidupan rohaniah, serta membentuk etika dan memandu individu dalam mengarungi kehidupan relevan terhadap nilai yang terkandung pada prinsip Kristiani. Begitu pula dengan dasar-dasar moralitas yang membimbing individu agar dapat bertindak dengan benar dan mempertahankan setiap prinsip-prinsip kebenaran dalam berbagai aspek kehidupannya. Diharapkan melalui PAK anak remaja mampu memiliki karakter yang mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam setiap pergaulannya.² Nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PAK tentang pernikahan dini, menurut Surayin PAK harus dapat mengatasi pernikahan Dini. Dalam hal ini melalui pembiasaan hidup kepada anak remaja untuk melakukan hal yang baik pada pergaulan setiap hari selayaknya dalam kitab 1 Kor. 15:33

¹Nurmaliel Toding K. et al., "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi z," *ADIBA : Journal Of Education* 3, no. 4 (2023): 510.

²Susanti dan Marthen Mau, "Peranan Guru PAK Dalam Mengatasi Pernikahan Dini Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Kristen Setia Bakti Empaong," *Coram MSusanti dan Marthen Mau, "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Undo, Karakter Anak Generasi Z," Journal Of Education* 3 (2023): 510.: *Jurnal Teologi dan PAK* 3, no. 1 (2021): 17.

“Jangan kamu sesat : pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan baik” sehingga memang telah menjadi tanggung jawab bagi setiap guru PAK untuk mengingatkan anak-anak atau peserta didik secara terus menerus dalam menjaga diri dari pergaulan yang buruk. Ketika peserta didik salah dalam bergaul maka bisa membawa kehancuran dalam diri peserta didik seperti putus sekolah dan cita-cita yang diimpikan tidak bisa diraih. Guru PAK perlu mengarahkan peserta didik menurut ajaran yang benar dalam upaya menamakan nilai-nilai kristiani tidak menyimpang dari ajaran firman Tuhan. Permasalahan yang muncul dalam kehidupan peserta didik mengharuskan PAK agar dapat diterapkan kepada diri masing-masing anak remaja melalui PAK.

Pendidikan melibatkan hubungan antara guru dan murid dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan murid. W. H. Buston menyatakan bahwa inti dari proses pembelajaran adalah transformasi individu, yang mencakup perkembangan kepribadian yang tercermin dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Ini mengakibatkan perubahan perilaku baik pada individu maupun pada hubungannya dengan lingkungan sekitarnya.³Dalam hal ini konteks pendidikan tidak hanya berkontribusi pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, nilai-nilai etika, dan kesadaran sosial yang dapat menekan pernikahan dini.

³Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta 2018, 24

Pernikahan adalah bentuk kontrak sosial atau ikatan formal antara dua individu, yakni lelaki serta perempuan yang secara hukum diakui oleh otoritas agama dan negara sebagai pasangan suami istri. Di Indonesia, pernikahan diatur dalam UU Pernikahan No. 1 Tahun 1974 serta UU No. 16 Tahun 2019, yang menggambarkan pernikahan sebagai ikatan emosional antara pria serta wanita yang bertujuan mewujudkan sebuah keluarga harmonis serta damai.⁴ Selain itu, dalam Pasal 16 UU tentang Pernikahan juga disebutkan jika dalam pernikahan untuk bisa dilangsungkan minimal batas usianya yakni 19 tahun, dengan usia yang dianggap ideal berkisar antara 21 hingga 25 tahun baik untuk pria maupun wanita.⁵ Dan jika berada di bawah usia minimal, yakni 18 tahun ke bawah, maka pernikahan tersebut masuk dalam kategori golongan pernikahan dini.

Pernikahan Dini diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan di mana orang yang akan menikah memiliki usia yang belum sampai 18 tahun dan seharusnya dalam aspek fisik, emosional dan psikologis belum matang untuk melakukan suatu pernikahan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga pernikahan dini itu terjadi, adapun faktor-faktor tersebut diantaranya :⁶ a) Budaya, beberapa budaya menganggap wajar pernikahan dini; b) Seks bebas, hubungan antara remaja yang lepas dari pengawasan orang tua; c) Terpapar media pornografi; d) Lingkungan; e)

⁴Husnul Fatimah et al., *Pernikahan Dini Dan Upaya Pencegahannya* (Yogyakarta: CV. Mine, 2021), 1.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*, 8-18.

Pendidikan, pengetahuan dan penanaman nilai-nilai bagi anak remaja mengakibatkan adanya kecenderungan bagi mereka untuk melakukan pernikahan pada usia dini.

Sesuai observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 3 Pana' Kabupaten Mamasa, peneliti mendapatkan informasi 4 kejadian pernikahan dini yang terjadi di sekolah tersebut secara berturut-turut melalui wawancara kepada guru PAK mengatakan bahwa sangat penting peran guru dalam upaya penanaman nilai-nilai kristiani bagi pencegahan pernikahan dini, kasus yang sering terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pana' adalah menikah pada usia dini. Peserta didik memilih menikah pada usia dini hal ini cenderung terjadi karena pergaulan bebas yang dilakukan oleh seorang anak dan kurangnya bimbingan untuk belajar dan perhatian dari orang tua. Menurut salah satu Informan alumni SMPN 3 Pana' yaitu saudari Indri yang putus sekolah dan telah melakukan pernikahan dini. Indri mengatakan putus sekolah saat dia mengenyam pendidikan di kelas sembilan umur Indri sudah mencapai 15 tahun, dimana umur masih belum bisa dikatakan baik untuk reproduksi. Sesuai wawancara penulis dengan saudari Indri dia mengatakan bahwa sangat menyesal karena telah putus sekolah dan cita-cita yang selama ini diimpikan tidak tercapai akibat menikah dini. Adapun berbagai masalah yang Indri alami bersama keluarga adalah masalah ekonomi karena sang suami belum mendapat pekerjaan dan mereka masih bergantung pada orang tua, masalah

yang datang pada rumah tangga mereka tidak bisa diselesaikan dengan baik sehingga timbulnya perselisihan karena kondisi mental psikologis dan emosional yang masih belum matang. Sehingga di usia muda mereka masih belum bisa mengendalikan emosi, karena mereka belum bisa untuk saling memahami diantara satu dengan yang lain. Melihat banyaknya kasus pernikahan dini terjadi Di SMPN 3 Pana' hingga Peneliti merasa penting untuk mengambil langkah-langkah preventif dalam mencegah pernikahan dini melalui pembelajaran PAK di sekolah, dengan tujuan menginternalisasi nilai-nilai Kristen kepada siswa.

Pemilihan PAK sebagai basis penanaman nilai-nilai untuk mencegah pernikahan dini dikarenakan PAK tidak hanya menyediakan wawasan teologis tetapi juga mengajarkan prinsip etika Kristen yang relevan dalam pengembangan kurikulum PAK, Tugas guru ialah merupakan sebuah profesi atau pekerjaan, guru sering disebut sebagai panggilan Tuhan untuk melayani. Seorang guru adalah seorang ahli pendidikan yang bertanggung jawab atas mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, mengevaluasi, dan menilai para siswa.⁷ Nyata bahwa tanggung jawab seorang pendidik sangatlah signifikan. Seorang guru tidak hanya bertindak sebagai instruktur yang menyampaikan pengetahuan atau bidang keahlian yang dia kuasai, namun juga harus mampu memberikan arahan dan

⁷Samuel B. Sidjabat, Pendidikan Kristen konteks sekolah, 12 pesan untuk guru dan pengelola pendidikan . Jakarta 2018, 132.

menunjukkan contoh yang baik bagi siswa dalam mengajarkan konsep tentang nilai-nilai Kristen terkait pernikahan pada usia muda.

Dari latar belakang diatas, maka penelitian ini sangat tepat dikerjakan melihat situasi sosial remaja sekarang sangat fundamental untuk di selesaikan sehingga arah penelitian ini yaitu untuk “Analisis Pembelajaran PAK Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Pencegahan Pernikahan Dini di SMPN 3 Pana’ Kabupaten Mamasa”

B. Fokus Permasalahan

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah melakukan Analisis melalui pembelajaran PAK dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam diri peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Sesuai penjabaran latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu Bagaimana analisis pembelajaran PAK dalam upaya penanaman nilai-nilai Kristiani bagi pencegahan pernikahan dini di SMPN 3 Pana’ Kabupaten Mamasa ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pembelajaran PAK di SMPN 3 Pana, Kabupaten Mamasa, dengan fokus pada upaya penanaman nilai-nilai Kristiani sebagai langkah pencegahan pernikahan dini.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu dari Sheilla Susanti dan Marthen Mau (2021) ialah mengenai pentingnya peranan dari guru PAK untuk menyelesaikan persoalan pernikahan dini siswa SMP Kristen Setia Bakti Empaong⁸. Sheilla Susanti dan Marthen Mau membahas tentang peran guru PAK dalam mengatasi pernikahan dini dan bagaimana mencegahnya. Sedangkan yang diteliti penulis adalah Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam upaya penanaman nilai-nilai Kristen sebagai langkah pencegahan pernikahan dini.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat yang diharapkan berkaitan dengan manfaat dari perspektif teoritis serta praktis, dengan rincian:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah sumbangan ilmiah bagi perkembangan pembelajaran PAK yang mengikuti arus perkembangan pergaulan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk murid agar membantu mereka mendapatkan pergaulan yang sehat.

⁸Sheilla Susanti dan Marthen Mau, *Jurnal Teologi dan PAK*, vol 3 no 1, 2021, 15-20

b. Guru

penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru dalam peningkatan profesionalisme guru pada kegiatan belajar mengajar, utamanya dapat menambah pengetahuan guru mengenai cara pembelajaran PAK dalam hal penanaman nilai-nilai Kristiani.

G. Sistematika penulisan

Demi tercapainya tujuan penulisan yang diharapkan maka penyajian informasi disajikan dalam susunan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Berisi pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang PAK dalam upaya penanaman nilai-nilai kristiani dan landasan teori,
- Bab III : Berisi metode penelitian dimana metode penelitian yang akan digunakan yakni metode kualitatif berbentuk deskriptif.
- Bab IV :Berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis pembelajaran pendidikan agama Kristen dalam upaya pencegahan pernikahan dini
- BAB V :Kesimpulan dan Saran